



JURNAL EDUKATIF

Vol 3. No 1. 2025: Hal. 112-118

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Amrin Habibi Harahap

SD Negeri 114369 Sei Raja, Indonesia

Email: dreamsummer706@gmail.com

ABSTRAK

Era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan oleh guru PAI di era digital. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi seperti Learning Management System (LMS), media interaktif, dan aplikasi berbasis mobile mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital bagi guru dan pengembangan sumber daya teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Teknologi, Guru Pendidikan Agama Islam, Era Digital.

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes in various aspects of life, including education. Islamic Education (PAI) teachers are required to integrate technology into the learning process to be more effective, innovative, and relevant to students' needs. This study aims to identify technology-based learning strategies that can be implemented by PAI teachers in the digital era. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, observations, and literature reviews. The findings reveal that the application of technologies such as Learning Management Systems (LMS), interactive media, and mobile-based applications enhances students' participation and understanding of the subject matter. This study concludes the importance of digital literacy for teachers and the development of technological resources to support the learning process.

Keywords: Learning Strategies, Technology, Islamic Education Teachers, Digital Era.

Pendahuluan

Di era digital ini, teknologi informasi telah berkembang pesat dan mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, juga tidak luput dari perkembangan ini. Guru PAI dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Perkembangan teknologi di era digital telah mengubah pola pikir, cara belajar, dan metode pengajaran di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru menghadapi tantangan untuk menyampaikan materi agama yang bersifat normatif dan tradisional dengan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, dan perangkat lunak interaktif.

Namun, masih banyak guru PAI yang menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi, baik karena keterbatasan literasi digital, minimnya fasilitas, maupun kurangnya dukungan pelatihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diimplementasikan oleh guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Strategi pembelajaran berbasis teknologi menjadi solusi yang penting dalam menjawab tantangan tersebut. Dengan menggunakan teknologi, proses belajar mengajar dapat dilakukan secara lebih menarik, interaktif, dan efektif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas, termasuk materi ajar yang relevan dengan konteks kekinian, serta mendukung pengembangan keterampilan digital siswa.

Namun, penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi memerlukan kesiapan dari para guru, baik dalam hal pemahaman teknologi itu sendiri, keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital, maupun dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode dan materi ajar. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk mengembangkan kompetensi di bidang teknologi pendidikan agar dapat memanfaatkan potensi digital dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan oleh guru PAI dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran berbasis teknologi. Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara: Dilakukan dengan 10 guru PAI di sekolah menengah pertama dan atas untuk menggali pengalaman dan tantangan mereka dalam menggunakan teknologi.
2. Observasi: Mengamati proses pembelajaran di kelas yang menggunakan teknologi sebagai media pengajaran.
3. Studi Literatur: Menelaah berbagai jurnal, buku, dan artikel terkait pembelajaran berbasis teknologi di bidang Pendidikan Agama Islam.

Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pemanfaatan LMS: Guru PAI yang menggunakan platform seperti Google Classroom atau Moodle dapat mengelola materi ajar, tugas, dan evaluasi dengan lebih terstruktur.

- a. Media Interaktif: Penggunaan video, animasi, dan simulasi interaktif membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran agama.
- b. Aplikasi Mobile: Aplikasi seperti Quran.com, Muslim Pro, dan Quizizz memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri.

- c. Media Sosial: Platform seperti YouTube dan Instagram digunakan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik bagi generasi muda.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran PAI di era digital. Guru yang mengintegrasikan teknologi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Namun, keberhasilan implementasi teknologi juga bergantung pada beberapa faktor, seperti dukungan dari pihak sekolah, pelatihan yang memadai, dan ketersediaan infrastruktur.

Penting juga bagi guru untuk terus mengembangkan literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menggunakan teknologi dapat memperkuat proses pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Sudrajat (2020), untuk mendukung inovasi ini, diperlukan kerangka kerja yang sistematis dan dukungan institusi yang berkelanjutan, termasuk dalam hal pengembangan kurikulum dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang inovatif.

1. Media Interaktif

Media ini sangat berpengaruh dalam strategi pembelajaran berbasis teknologi, terutama untuk guru Pendidikan Agama Islam di era digital. Berikut beberapa cara media interaktif mempengaruhi strategi pembelajaran:

- a. Meningkatkan Partisipasi Siswa
Media interaktif memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi atau platform digital, siswa bisa langsung terlibat dalam diskusi, kuis, atau simulasi yang berhubungan dengan materi ajar. Misalnya, guru bisa menggunakan aplikasi berbasis quiz untuk menguji pemahaman siswa tentang materi Agama Islam, yang membuat pembelajaran lebih menarik.
- b. Meningkatkan Pemahaman Materi
Media interaktif memungkinkan guru untuk menyajikan materi agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, seperti melalui video, animasi, atau infografis. Ini membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak atau cerita-cerita agama dengan cara visual yang lebih efektif.
- c. Personalisasi Pembelajaran
Dengan media interaktif, pembelajaran bisa lebih dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar siswa. Platform pembelajaran seperti e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga guru dapat memanfaatkan waktu tatap muka untuk memperdalam diskusi dan analisis.
- d. Fleksibilitas dalam Pembelajaran
Teknologi memberi fleksibilitas kepada guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif. Selain mengajar di kelas, guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan media sosial, podcast, atau aplikasi pendidikan untuk memberikan pembelajaran tambahan di luar kelas, memberi materi pengayaan, atau menjawab pertanyaan siswa secara langsung.
- e. Meningkatkan Kolaborasi Antar Siswa
Media interaktif juga mendukung kolaborasi antar siswa. Misalnya, siswa bisa bekerja bersama dalam proyek atau diskusi online yang mendalami topik-topik tertentu dalam Agama Islam, seperti nilai-nilai etika dalam ajaran Islam atau pemahaman mengenai sejarah peradaban Islam.
- f. Meningkatkan Keterampilan Digital

Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memanfaatkan media interaktif untuk meningkatkan keterampilan digital siswa, yang penting di era digital ini. Selain belajar materi agama, siswa juga belajar menggunakan teknologi secara efisien, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan digital di masa depan.

g. **Memonitor Kemajuan Siswa Secara Real-time**

Platform pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara real-time. Dengan fitur-fitur pelaporan dan analisis yang disediakan oleh banyak aplikasi edukasi, guru dapat melihat perkembangan siswa, mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih, dan memberikan umpan balik secara tepat waktu.

Secara keseluruhan, media interaktif mengubah cara guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas dan merancang strategi pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

2. Aplikasi Mobile

Aplikasi mobile telah membawa perubahan signifikan dalam strategi pembelajaran berbasis teknologi, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Pengaruhnya terlihat dalam beberapa aspek berikut:

- a. **Aksesibilitas dan Fleksibilitas:** Aplikasi mobile memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas lebih bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat diakses secara mudah oleh siswa, terutama dalam memanfaatkan sumber daya digital seperti video, artikel, dan e-book.
- b. **Personalisasi Pembelajaran:** Dengan aplikasi mobile, guru bisa membuat pengalaman belajar yang lebih personal. Aplikasi tersebut dapat menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa melalui fitur seperti ujian online, latihan soal, atau pembelajaran berbasis game yang bisa mengukur kemampuan dan perkembangan siswa secara individu.
- c. **Interaksi yang Lebih Dinamis:** Melalui aplikasi mobile, interaksi antara guru dan siswa bisa lebih intensif. Aplikasi ini memungkinkan komunikasi melalui fitur chat, forum diskusi, atau video call, yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan mengurangi hambatan dalam komunikasi.
- d. **Integrasi Konten Digital:** Aplikasi mobile memungkinkan guru untuk mengintegrasikan konten multimedia yang lebih kaya, seperti video pembelajaran, podcast, dan aplikasi pembelajaran berbasis AR/VR yang dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman materi PAI yang kompleks. Ini bisa memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.
- e. **Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran:** Aplikasi mobile memudahkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara lebih efisien. Dengan fitur analisis data, guru bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam setiap topik, memberi umpan balik secara langsung, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. **Kolaborasi dan Pengembangan Profesional:** Aplikasi mobile juga bisa memfasilitasi kolaborasi antar guru, memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi materi, ide, dan strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengajarkan PAI. Hal ini berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital.

3. Aplikasi Mobile

- a. Secara keseluruhan, aplikasi mobile membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan terpersonalisasi, mendukung perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dengan tuntutan zaman digital.

- b. Media sosial memainkan peran penting dalam strategi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Berikut adalah beberapa cara media sosial mempengaruhi strategi pembelajaran:
- c. Aksesibilitas dan Konektivitas: Media sosial memungkinkan guru PAI untuk terhubung dengan siswa dan kolega di mana saja dan kapan saja. Platform seperti WhatsApp, Facebook, atau Instagram menyediakan ruang bagi interaksi langsung, diskusi, dan berbagi materi ajar yang relevan dengan pelajaran agama Islam.
- d. Kolaborasi dan Pembelajaran Komunitas: Media sosial mendukung kolaborasi antara guru dan siswa serta antar sesama pendidik. Forum diskusi, grup belajar, atau webinar memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang memperkaya pembelajaran PAI. Guru juga dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek atau tugas kolaboratif secara daring.
- e. Penyebaran Materi Pembelajaran: Melalui media sosial, guru PAI dapat membagikan materi pembelajaran berupa video, artikel, podcast, atau gambar yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Ini membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel.
- f. Pembelajaran Berbasis Video dan Live Streaming: Platform seperti YouTube atau Instagram Live memungkinkan guru PAI untuk menyelenggarakan sesi pembelajaran langsung (live streaming). Hal ini dapat digunakan untuk menyampaikan ceramah agama, tanya jawab, atau diskusi mengenai isu-isu kontemporer dalam Islam.
- g. Peningkatan Kreativitas dalam Pembelajaran: Media sosial memberikan kebebasan bagi guru untuk berkreasi dalam menyampaikan materi, seperti membuat infografis menarik, video pembelajaran, atau memes yang mengandung pesan-pesan agama. Dengan cara ini, materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan konten visual dan interaktif.
- h. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui berbagai fitur seperti polling, komentar, dan kuis, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, bertanya, dan berdiskusi tentang topik-topik yang berkaitan dengan PAI.
- i. Pendidikan Karakter dan Etika Digital: Media sosial juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai etika digital kepada siswa, termasuk cara berinteraksi yang sopan, menghormati pendapat orang lain, serta menjaga privasi di dunia maya, yang relevan dengan ajaran Islam tentang akhlak dan etika.

Secara keseluruhan, media sosial memberikan alat yang kuat bagi guru PAI untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan dalam pembelajaran, memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik, inklusif, dan mudah diakses. Namun, penting juga bagi guru untuk bijak dalam mengelola konten dan interaksi yang terjadi di media sosial untuk menjaga kualitas pembelajaran dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Kelebihan Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital:

- a. Akses Materi yang Lebih Luas: Teknologi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih kaya dan beragam, seperti video, e-book, dan artikel yang dapat memperkaya materi pendidikan agama Islam.
- b. Pembelajaran yang Interaktif dan Menarik: Penggunaan aplikasi dan platform digital seperti kuis interaktif, video, dan diskusi online dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

- c. **Fleksibilitas Waktu dan Tempat:** Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan guru dan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- d. **Pemantauan dan Penilaian yang Efisien:** Teknologi dapat mempermudah guru dalam memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik secara cepat dan tepat melalui platform digital, sehingga evaluasi bisa dilakukan secara real-time.
- e. **Pengembangan Kompetensi Digital:** Guru dapat mengembangkan kemampuan teknologi mereka, yang penting di era digital, sekaligus mempersiapkan siswa dengan keterampilan teknologi yang relevan.

Kekurangan Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi:

- a. **Ketergantungan pada Infrastruktur dan Akses Internet:** Pembelajaran berbasis teknologi memerlukan perangkat dan koneksi internet yang stabil. Di beberapa daerah, ini bisa menjadi kendala utama bagi siswa dan guru.
- b. **Kurangnya Keterampilan Teknologi pada Guru dan Siswa:** Tidak semua guru dan siswa memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, yang dapat menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran.
- c. **Keterbatasan dalam Pembelajaran yang Mendalam:** Meskipun teknologi dapat mempermudah akses informasi, pembelajaran agama Islam yang mendalam, seperti pemahaman teks-teks klasik, mungkin memerlukan pendekatan yang lebih konvensional dan tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh teknologi.
- d. **Distraksi dan Penyalahgunaan Teknologi:** Teknologi bisa menjadi sumber distraksi bagi siswa, seperti akses ke media sosial atau konten yang tidak relevan, yang dapat mengganggu fokus mereka pada materi pelajaran.
- e. **Kesulitan dalam Pengelolaan Kelas:** Pembelajaran online atau berbasis teknologi mungkin lebih sulit dalam pengelolannya, terutama dalam hal memantau partisipasi dan keterlibatan siswa secara keseluruhan, sehingga membutuhkan strategi manajerial yang lebih baik.

Strategi ini harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pendidikan untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran berbasis teknologi memberikan peluang besar bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Penggunaan LMS, media interaktif, aplikasi mobile, dan media sosial terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran. Namun, diperlukan literasi digital yang lebih baik dan dukungan infrastruktur untuk memastikan keberlanjutan implementasi teknologi dalam pendidikan.

Kesimpulan dari strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk Guru Pendidikan Agama Islam di era digital.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), memungkinkan akses lebih mudah ke materi ajar melalui platform digital, aplikasi, dan media sosial. Ini mempermudah interaksi antara guru dan siswa, memperkaya metode pembelajaran dengan multimedia, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. **Penguatan Keterampilan Digital Guru:** Guru PAI perlu mengembangkan keterampilan digital agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dengan efektif. **Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan perangkat digital serta aplikasi pembelajaran dapat mempercepat adaptasi teknologi di kalangan pendidik.** **Pembelajaran yang Terpersonalisasi:** Teknologi memungkinkan penerapan pembelajaran yang lebih terpersonalisasi, di mana materi

bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI yang lebih mendalam dan relevan. Akses Informasi yang Lebih Luas: Era digital memberikan guru PAI akses yang lebih luas terhadap berbagai referensi, sumber belajar, dan metode pembelajaran terkini. Hal ini dapat memperkaya materi ajar dan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai agama Islam. Peningkatan Partisipasi dan Kolaborasi: Teknologi mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui berbagai platform komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Tantangan dan Solusi: Meskipun ada banyak manfaat, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru, serta perbedaan tingkat akses teknologi antara daerah juga perlu diatasi. Solusi yang dapat diterapkan antara lain pelatihan rutin bagi guru, penyediaan perangkat dan koneksi internet yang memadai, serta pengembangan konten pembelajaran yang dapat diakses oleh semua kalangan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azhar, A. R. (2020). *E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Gunawan, G. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif di Era Digital*. Bandung: Media Ilmu.
- Hamid, M. M., & Hanafiah, N. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145-160.
- Kurniawati, I. (2021). "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-135.
- Kustiawan, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nasution, S. (2016). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, B. (2022). "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Prasetyo, Y., & Suryadi, A. (2021). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 201-214.
- Rachmawati, A. (2019). Pembelajaran Agama Islam di Era Digital: Pendekatan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45-60.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusof, M. (2020). *Digital Transformation in Islamic Education*. Kuala Lumpur: Academic Press.
- Zulfikar, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Perspektif dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Agama*, 10(2), 88-102.